

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.<sup>1</sup> Oleh karena itu, guru selalu berharap agar ilmu yang diberikan dapat diserap oleh peserta didik, artinya setiap guru ingin berhasil di dalam mengajar dan mendidik setiap siswanya.<sup>2</sup>

Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik.<sup>3</sup> Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan oleh guru adalah keterampilan komunikasi.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Proses belajar mengajar (PBM) merupakan suatu bentuk komunikasi yaitu komunikasi antara subjek didik dengan pendidik. Di dalam komunikasi tersebut terdapat pembentukan (*transform*) dan pengalihan (*transfer*) pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap dan nilai dari komunikator

---

<sup>1</sup> Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001), 6

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006), 4

<sup>3</sup> *Ibid.*, 8

(pendidik atau guru) kepada komunikan (peserta didik) sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Namun, komunikasi pada hakekatnya adalah suatu proses sosial, yaitu sesuatu yang berlangsung atau berjalan antar manusia. Sebagai proses sosial, maka dalam komunikasi terjadi interaksi individu dengan lingkungannya. Inilah yang akhirnya menyebabkan terjadinya proses perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham dan dari yang sebelumnya tidak mengacuhkan situasi masa depan menjadi berantusias sekali akan harapan-harapan positif pada masa yang akan datang.<sup>5</sup>

Signifikansi komunikasi tidak hanya terjadi dalam komunitas dan kehidupan sosial kemasyarakatan, tetapi juga pada semua segi kehidupan termasuk dunia pendidikan. Pada dasarnya, proses pembelajaran adalah proses komunikasi. Jika seorang guru mampu membangun komunikasi secara baik kepada para siswanya, tujuan pembelajaran yang dijalankan kemungkinan besar dapat tercapai. Sebaliknya, jika seorang guru tidak mampu berkomunikasi secara baik, hasil pembelajarannya juga akan mengecewakan.

Terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang dalam hal ini adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif bagi siswa. Komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi antarpribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

---

<sup>4</sup> Onong Uchayana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung, Remadja Karya, 1998), 12

<sup>5</sup> *Ibid.*, 14

Ada banyak guru yang memiliki pengetahuan luas, menggunakan media canggih, dan menerapkan metode yang baik, tetapi kurang mampu membawa hasil maksimal karena komunikasi yang dibangun tidak efektif. Sebaliknya, ada juga guru yang penguasaan materinya biasa saja, media yang digunakan juga sederhana, namun ketika disampaikan secara komunikatif, justru mampu membangkitkan minat belajar siswa sehingga hasil pembelajarannya sesuai dengan yang diharapkan.<sup>6</sup>

Komunikasi memiliki hubungan terhadap minat belajar siswa, apabila seorang guru yang mampu berkomunikasi dengan baik dan benar maka akan mempengaruhi minat belajar sehingga akan tercipta pembelajaran yang bermakna dan penuh inspirasi bagi para siswa maupun guru. Pembelajaran saat ini diharapkan siswa mampu memahami yang diterangkan guru. Salah satu faktor yang membuat siswa tertarik untuk belajar adalah guru mampu berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi seperti ini lebih mengarah kepada komunikasi interpersonal guru.

Komunikasi interpersonal adalah sistem komunikasi antar pribadi perseorangan atau komunikasi antara seseorang dengan orang lain. Misalnya berkomunikasi dengan pemimpin atau dengan sesama kolega atau antara para guru dan siswa dalam kelas. Komunikasi interpersonal bukan hanya berlangsung di antara dua orang. Bisa saja dalam kelompok kecil yang memungkinkan semua anggota kelompok kecil itu bisa saling tatap muka dan memiliki giliran untuk berbicara dan mendengarkan dalam suasana yang

---

<sup>6</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 18

akrab. Suasana relasi diantara mereka yang terlibat dalam komunikasi ini menjadi sebuah ciri komunikasi antar pribadi. Suasana informal, serta penuh persahabatan atau kekeluargaan merupakan suatu karakteristik komunikasi interpersonal.<sup>7</sup>

Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal tersebut adalah minat belajar. Masalah itulah yang tidak jarang ditemui oleh guru yang dapat menghambat usaha pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga penting bagi guru untuk membangkitkan minat belajar siswa, agar materi yang disampaikan mudah diterima oleh siswa.<sup>8</sup>

Secara sederhana, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Minat belajar juga dapat tumbuh apabila situasi belajar yang efektif tercipta di kelasnya. Belajar yang efektif ialah suatu belajar yang memberi kesempatan siswa untuk aktif atau terlibat dalam kegiatan belajar, adanya motivasi guru untuk menumbuhkan minat dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.<sup>9</sup>

Dengan adanya minat akan memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lebih lama. Minat yang kuat juga akan mempermudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajarinya. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik apabila anak memiliki

---

<sup>7</sup> Muhammad Yasin, *KOMUNIKASI PENDIDIKAN Menuju Pembelajaran Efektif* (kediri: STAIN Kediri Press, 2015), 30

<sup>8</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (jakarta: kencana, 2011), 63

<sup>9</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 56

minat belajar yang tinggi. Siswa yang tidak memiliki minat belajar akan merasa malas dan tidak mempunyai semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi, mereka cenderung untuk selalu berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sedangkan peserta didik yang mempunyai minat belajar yang rendah, mereka cenderung untuk pasif dan fokus mereka ke hal lainnya. Sehingga dengan adanya minat belajar yang tinggi maka akan melahirkan prestasi belajar yang tinggi.

Namun dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Ngadiluwih beberapa dari peserta didik menganggap mata pelajaran ini kurang penting. Hal tersebut terlihat dari sebagian siswanya yang mempunyai minat belajar yang rendah. Minat belajar siswa yang kurang terlihat dari aktivitas-aktivitas belajar mereka yang terkadang mengerjakan tugas lain dan berbincang-bincang sendiri ketika guru menjelaskan materi. Sehingga guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu berusaha untuk membangkitkan minat belajar peserta didik untuk tetap fokus pada pelajaran.

Melihat pentingnya pendidikan agama dalam sekolah umum, dimana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang SMP disajikan satu kali pertemuan (2 jam pelajaran) dalam seminggunya. Dan materi yang diajarkan sangatlah banyak dan mencakup beberapa aspek (syariah, muamalah dan tauhid). Yang mana materi tersebut selalu bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari dan kehidupan di akhirat kelak. Sehingga penyampaian materi Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah umum dirasa kurang optimal,

apabila tidak disertai dengan keterampilan komunikasi interpersonal yang tinggi dalam suatu proses pembelajaran.

Dalam masa sekarang ini pendidikan agama sangatlah penting karena sebagai benteng pertahanan dalam menghadapi peningkatan zaman yang semakin canggih dan efisien ini. Apabila anak sudah dibekali dengan keilmuan agama yang cukup maka dia akan bisa mengimbangi arus zaman ini, tetapi sebaliknya apabila anak belum cukup dibekali keilmuan agama maka bisa dipastikan dia akan mudah larut dalam gemerlapnya zaman. Maka dalam hal ini komunikasi guru sangatlah penting dalam meyakinkan akan pentingnya ilmu agama bagi anak.

Berangkat dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang keterampilan komunikasi interpersonal guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ngadiluwih yang merupakan salah satu sekolah yang berprestasi unggul baik prestasi akademik maupun prestasi non-akademik, yang mana merupakan sekolah yang sangat diperhitungkan khususnya di Kabupaten Kediri.

Untuk mengetahui sejauh mana hubungan keterampilan komunikasi interpersonal guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis mengambil judul: **“HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU PAI DENGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 NGADILUWIH”**.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana persepsi siswa tentang keterampilan komunikasi interpersonal guru PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Ngadiluwih ?
2. Bagaimana persepsi siswa kelas VII tentang minat belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ngadiluwih ?
3. Bagaimana hubungan antara persepsi siswa tentang keterampilan komunikasi interpersonal guru PAI terhadap minat belajar kelas VII di SMP Negeri 1 Ngadiluwih ?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang keterampilan komunikasi interpersonal guru PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Ngadiluwih.
2. Untuk mengetahui persepsi siswa kelas VII tentang minat belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ngadiluwih.
3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang keterampilan komunikasi interpersonal guru PAI dengan minat belajar kelas VII di SMP Negeri 1 Ngadiluwih.

**D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi guru PAI khususnya agar lebih terampil dalam berkomunikasi pada pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk memperoleh khasanah keilmuan baru dalam

bidang pendidikan dan lebih khusus lagi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Secara praktik, penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan minat belajar siswa, agar lebih memanfaatkan waktunya dalam belajar.

b. Bagi Guru

1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

2) Sebagai bahan evaluasi guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal guru khususnya guru PAI.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari tingginya minat belajar siswa.

2) Sebagai bahan evaluasi sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

1) Untuk memenuhi prasyarat penyelesaian pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kediri.

2) Untuk menambah pengetahuan dan cakrawala dalam meningkatkan minat belajar siswa.



## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empirik. Hipotesis ini digunakan agar arah penelitian yang dilakukan tidak kemana-mana. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ha: Ada hubungan antara persepsi siswa tentang keterampilan komunikasi interpersonal guru PAI dengan minat belajar kelas VII di SMP Negeri 1 Ngadiluwih Kediri tahun pelajaran 2017-2018

Ho: Tidak ada hubungan antara persepsi siswa tentang keterampilan komunikasi interpersonal guru PAI dengan minat belajar kelas VII di SMP Negeri 1 Ngadiluwih Kediri tahun pelajaran 2017-2018

## **F. Penegasan Istilah**

### **1. Persepsi**

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.<sup>10</sup>

### **2. Keterampilan Komunikasi Interpersonal**

Keterampilan Komunikasi Interpersonal adalah suatu keterampilan komunikasi yang dilakukan antara dua orang, dan terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan, baik berlangsung dengan

---

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), 102.

berhadapan muka atau melalui media komunikasi, antara lain dengan menggunakan pesawat telepon atau radio komunikasi.<sup>11</sup>

### 3. Guru

Guru adalah fasilitator dalam belajar mengajar. Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan.<sup>12</sup>

### 4. Minat

Kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi.<sup>13</sup>

### 5. Siswa

Siswa adalah sama dengan pelajar yaitu seseorang yang menuntut ilmu atau belajar.<sup>14</sup>

### 6. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. PAI yang pada hakekatnya merupakan sebuah proses itu, dalam

---

<sup>11</sup> Muhammad Yasin, *KOMUNIKASI PENDIDIKAN Menuju Pembelajaran Efektif* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015), 29

<sup>12</sup> Benni Setiawan, *Pendidikan Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), 16

<sup>13</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 52

<sup>14</sup> W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 108.

perkembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan Tinggi.<sup>15</sup>

### G. Telaah Pustaka

Kegiatan penelitian mengenai hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal terhadap minat belajar siswa sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti dari berbagai sudut pandang.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Luqman Haqi (2015) dengan judul, *“Pengaruh Komunikasi Antara Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi’ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015”*. Pada penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 39 siswa, diambil dari seluruh populasi dari jumlah siswa kelas V MI Matholi’ul Huda Troso 02 Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V. Ini dibuktikan dengan nilai  $r_{xy} = 0,588$ , dengan  $r^2 = (0,588)^2 = 0,346$ . Dari sini dapat diketahui bahwa variabel X (komunikasi antara guru dengan siswa) memberikan sumbangan sebesar 34,6% terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa kelas V MI Matholi’ul Huda 02 Troso Jepara). Penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada variabel X (bebas) yaitu komunikasi antara guru dengan siswa.

---

<sup>15</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2007), 12

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mashitha (2011) dengan judul, *“pengaruh Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru terhadap Minat Belajar Siswa di MTS Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”*. Pada penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 24 guru dan 24 siswa yang mana metode pengambilan sampelnya menggunakan teknik non-probabilitas dengan cara sampling secara sengaja (Purposive Sampling). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa dengan nilai koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,634. Dari sini dapat diketahui bahwa kemampuan komunikasi pembelajaran guru memberikan sumbangan sebesar 63,4 % . penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu pada variabel Y (terikat) yaitu minat belajar siswa.

Berangkat dari kedua telaah pustaka di atas, peneliti ingin meneliti mengenai hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal guru PAI dengan minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngadiluwih tahun pelajaran 2017/2018.